

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2012-21) mengemukakan bahwa implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan.¹⁹ Implementasi dipandang sebagai suatu proses interaksi antara sebuah tujuan dan tindakan yang mampu untuk mencapainya. Implementasi merupakan tahapan untuk membuktikan bahwa tujuan dari kebijakan yang dibuat tersebut dapat dicapai. Masalah yang paling penting dalam implementasi adalah proses memindahkan suatu keputusan kedalam lingkungan atau operasional dengan cara tertentu.

Dalam konteks ini peneliti menyimpulkan bahwa implementasi merupakan sebuah tindakan dalam rangka menyampaikan sebuah kebijakan kepada masyarakat yang dilakukan oleh penyelenggara pemerintahan kepada masyarakat sebagai sasaran kebijakan tersebut untuk bersama sama merealisasikan dan menyukseskan kebijakan tersebut. Dan terdapat unsur penting proses implementasi yang harus dimiliki oleh penyelenggara kebijakan, yaitu adanya program yang dilaksanakan, adanya kelompok yang menjadi sasaran dari kebijakan tersebut dan perlu adanya sumber daya penyelenggara tersebut.²⁰

2. Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Secara *etimologi* pembiasaan berasal dari “biasa”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “biasa” merupakan

¹⁹ Shofiyah, “Implementasi Pembelajaran Al Qur’an Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an di TPQ Nurul Hidayah Jln. Sunan Kalijogo Dsn. Sambung Ds. Cengkol Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk” (Skripsi IAIN Kediri, 2021), 13

²⁰ Adril Muhammad, dkk. “Model Implementasi Kebijakan Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Di Kabupaten Pidie Jaya”, *Jurnal Media Administrasi Terapan* Volume 2, No. 1,(2021): 22.

<https://jmat.stialanbandung.ac.id/index.php/jmat/article/view/7/3>

sebuah hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu atau seseorang untuk menjadi terbiasa dengan apa yang sudah dilakukan.²¹

Dengan melakukan pembiasaan tersebut seorang siswa atau anak dapat berpikir secara positif, dapat mengetahui perilaku yang baik dan buruk, serta dapat mengontrol perbuatan-perbuatan yang dilakukan agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari si murid.

Pembiasaan ialah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan dapat berartikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang kebiasaan selalu mejadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui.²² Pembiasaan merupakan salah satu alat pendidikan yang sangat penting sekali sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak dan juga akan terus berpengaruh terhadap anak itu sampai akhir hayat nanti. Menanamkan kebiasaan kepada anak maupun peserta didik adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi segala sesuatu yang telah menjadi sebuah pengamalan dan kebiasaan sukar pula untuk bisa dirubah. Maka dari itu, lebih baik membiasakan sesuatu yang baik-baik meskipun sulit dan sangat sukar dari pada kebiasaan yang buruk dan mudah untuk di lakukan.

Para ulama' mendefinisikan pembiasaan sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan adalah hal yang terjadi berulang –ulang tanpa hubungan akal. Dalam pengertian fiqih dan Ushul Fiqih hal ini mencangkup kebiasaan dalam hal perkataan,

²¹ Wenny yulistuti, “Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asma Al-Husna Dan Shalat Berjamaah Di SMP Ma’arif 9 Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/202” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2021), 14

²² Wenny yulistuti, “Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asma Al-Husna Dan Shalat Berjamaah Di SMP Ma’arif 9 Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2021), 15

- perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan menunjukkan bahwa sesuatu itu dilakukan berkali-kali. Dengan kata lain, sesuatu yang terjadi hanya satu kali atau jarang terjadi tidak termasuk dalam pengertian kebiasaan.
- 2) Pembiasaan adalah mengulangi sesuatu yang sama secara berkali-kali dalam kurun waktu yang lama.
 - 3) Pembiasaan adalah keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa adanya pemikiran dan dan pertimbangan.
 - 4) Pembiasaan adalah keadaan jiwa yang mengakibatkan perbuatan-perbuatan manusia dengan mudah tanpa didasari dari sebuah pertimbangan. Jika hal itu mengandunga pebuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut syara' maka hal tersebut dikatakan sebagai akhlaqul karimah, sedangkan jika yang muncul adalah perbuatan yang tercela dan buruk maka hal tersebut merupakan akhlak yang tercela atau buruk.

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat ditempuh oleh seseorang untuk membiasakan seorang anak dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak dalam meningkatkan kebiasaan-kebiasaan agar terwujud perilaku yang berakhlakul karimah dimanapun dan kapan pun ia berada. Dalam pembinaan sikap, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif digunakan, karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat dilakukan oleh si anak. Pembiasaan pada hakikatnya merupakan implikasi mendalam dari pada cara penanaman, cara berbuat dan mengucapkan.²³

b. Tujuan Pembiasaan

Tujuan dari adanya pembiasaan adalah agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan serta perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu, selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.²⁴Jadi, tujuan dari

²³ Najib Ibrahim, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa" (Skripsi IAIN Tulungagung, 2020), 42

²⁴ Ria Rizki Madina, "Pendidikan Karakter Melalui Program Pemantapan Keberagamaan Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Darul

pembiasaan adalah menanamkan sesuatu berupa perkataan maupun perbuatan yangmana bertujuan untuk membuat seseorang menjadi ingat dan terbiasa melakukan sesuatu sesuai dengan adat dan kebiasaan yang telah dijalannya sehingga hal-hal baru yang dipelajarai menjadi terbiasa untuk dilakukan.

c. Faktor pembiasaan

Faktor yang terpenting yang harus ada dalam proses pembiasaan ialah pengulangan, sebagai contoh seorang anak mengetahui ataupun melihat sesuatu yang terjadi di lingkungannya, maka ia akan meniru dan kemudian melakukan nya lagi, lagi dan lagi secara berulang-ulang kebiasaan tersebut yang pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan baru. Maka dari itu faktor pembiasaan memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menanamkan kebiasaan dan agama yang lurus supaya pembiasaan itu dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan memperoleh hasil yang baik maka, harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain:

- 1) Memulai pembiasaan sebelum terlambat, artinya pembiasaa harus dimulai sejak dini
- 2) Pembiasaan hendak nya dijalankan secara terus menerus dijalankan secara teratur, sehingga terbentuk sebuah kebiasaan baru yang otomatis.
- 3) Bersifat konsekuen, artinya pembiasaan itu bersikap tegas dan tangguh terhadap pendirian yang telah diambilnya.
- 4) Pembiasaan yang mula-mula bersifita mekanis harus makin menjadi pembiasaan yang disertai hati anak itu sendiri.

Pembiasaan diartikan sebagai proses penanaman kebiasaan, sedangkan yang dimaksud kebiasaan adalah cara-cara bertindak yang *Persistent Uniform*, dan hampir-hampir sama. Setiap siswa yang sudah mengalami proses belajar, kebiasaannya akan tampak berubah. Pendapat lain dari Burghardt yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar menyatakan bahwa: “kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan

stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan bisa meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan tersebut, muncul suatu pola bertingkah laku baru dan relatif menetap secara otomatis.”²⁵

d. Program-program budaya sekolah berbasis iman dan taqwa

Pembentukan School Culture (budaya sekolah) di lingkungan sekolah yang mendukung kualitas Iman dan Taqwa guru dan peserta didik, diantaranya dapat diusahakan melalui program-program berikut:

- 1) Penataan sarana fisik sekolah yang mendukung proses internalisasi nilai iman dan taqwa dalam pembelajaran.
- 2) Pendirian sarana ibadah yang memadai
- 3) Membiasakan membaca Al-Qur'an/tadarus setiap mengawali PMB
- 4) Membiasakan memperdengarkan lantunan-lantunan Al-Qur'an setiap akan masuk kelas, jam istirahat dan jam pulang melalui radio kelas
- 5) Pembinaan Al-Qur'an dan Al-Hadits secara rutin
- 6) Adanya pola pembinaan keagamaan guru secara terprogram dan terpola serta adanya wakil kepala yang secara khusus membidangi program program pembinaan iman dan taqwa guru dan peserta didik
- 7) Membiasakan sholat berjamaah
- 8) Mengupayakan adanya kuliah Dhuha dan kuliah tujuh menit setiap ba'da sholat Dhuhur
- 9) Program keputrian bagi guru dan peserta didik perempuan
- 10) Membudayakan ucapan salam di lingkungan sekolah
- 11) Membiasakan menghentikan semua aktivitas setiap tiba waktu sholat dan adanya petugas keamanan sekolah bagi siapapun yang tidak mengerjakan sholat berjamaah
- 12) Adanya ketauladanan dan kontrol sosial dari kepala sekolah terhadap perilaku guru
- 13) Tabligh akbar secara rutin
- 14) Pembinaan tulis dan baca Al-Qur'an bagi siswa dan guru

²⁵ Nur Hasanah, “Kebiasaan Belajar Siswa Sma N 2 Blangkejeren Dan Man 1 Banda Aceh” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), 11-12.

15) Slogan-slogan motivasi di lingkungan sekolah.

3. Do'a

Doa ialah ibadah yang agung dan amal shaleh yang utama. Bahkan ia merupakan esensi ibadah dan substansinya. Ibnu Katsir Menafsirkan, "Beribadah kepada-Ku", yaitu berdoa kepada-Ku dan mentauhidkan-Ku. Kemudian, Allah mengancam mereka yang menyombongkan diri dari berdoa kepada-Nya. Bagi yang mentadaburi al-Qur'an kan mendapati bahwa Allah telah banyak memberikan motivasi kepada hamba-hamba-Nya untuk selalu berdoa kepada-Nya, merasa rendah diri, tunduk dan mengeluhkan segala kebutuhan kepada-Nya. Dengan demikian doa ialah perkara yang besar dan agung. Sebab, di dalamnya seseorang hamba menampakkan bahwa ia benar-benar fakir dan butuh kepada Allah. Ia tunduk bersimpuh dihadapan-Nya.²⁶ Maka disini ada beberapa pengertian tentang doa, sebagai berikut:

a. Pengertian Do'a

Dalam perspektif bahasa kata du'a berasal dari bahasa Arab da"a-yada"u-da"a- da"watun, yang mengandung arti memanggil, mengundang, minta tolong, meminta dan memohon. Dalam penggunaan sehari-hari, kata du'a mempunyai beberapa makna, diantaranya adalah:

- 1) Raghīb al-Ishafahani dalam kitabnya al-Mu'jam li mufradat Alfadzh Alqur'an al-karim (kamus kosa kata al-Qur'an) antara lain mengatakan bahwa kata doa sama artinya dengan kata nida' yakni panggilan. Bedanya kata nida' terkadang menggunakan kata ya' tanpa menyebutkan nama orang yang dipanggilnya. Kata du'a dan nida' terkadang digunakan untuk menunjukan salah satu dari kedua arti tersebut.
- 2) Kata du'a digunakan pula untuk arti memberi nama atau julukan.
- 3) Kata doa juga berarti menyembah.
- 4) Kata doa juga berarti permintaan atau permohonan.

Secara istilah, doa adalah permohonan atau permintaan dari seseorang hamba kepada Tuhan dengan menggunakan lafal yang dikehendaki dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan, atau meminta sesuatu sesuai dengan hajatnya atau memohon perlindungan kepada Allah Swt. Doa yang dimaksud

²⁶ Siska, "Peranan Do'a Dalam Membentuk Sikap Optimisme Pada Penderita Stroke Di Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur" (Skripsi, IAIN Antasari Banjarmasin , 2016), 24

di sini suatu aktivitas ruhaniah yang mengandung permohonan kepada Allah Swt. Melalui lisan atau hati, dengan menggunakan kalimat-kalimat atau pernyataan-pernyataan khusus sebagaimana yang tertulis pada al-Qur'an, as-Sunnah ataupun keteladanan para sahabat Rasulullah Saw, dan orang-orang yang saleh. Dengan penuh harapan agar doa-doa yang dimohonkan akan segera dikabulkan.

Doa dalam istilah al-Qur'an memiliki ragam makna yang cukup kompleks, seperti doa dalam al-Qur'an ialah menunjukkan kehinaan dan kerendahan diri serta menyatakan keperluan dan ketundukkan kepada Allah. Pengertian ini tidak bertentangan dengan pengertian terdahulu tentang doa, tetapi saling melengkapi, yakni bahwa memohon kebaikan di dunia dan keselamatan akhirat itu menunjukkan kerendahan diri, keperluan, dan ketundukkan kepada Allah.

Berdasarkan pengertian doa itu, maka berdoa hanya kepada Allah dan tidak boleh kepada selain-Nya. Seperti terlihat doa merupakan manifestasi kerendahan diri, keperluan dan ketundukan kepada Allah. Sedangkan dalam hadits doa ada sejumlah hadits yang menyatakan perlunya berdoa kepada Allah:

- 1) Doa itu ibadah (H.R, Abu Daud dan Tirmidzi)
- 2) Setiap muslim di muka bumi yang memohonkan sesuatu kepada Allah atau dijauhkan Allah darinya suatu kejahatan selama ia mendoakan yang tidak membawa kepada dosa atau memutuskan kasih sayang” (H.R Tirmidzi)

Demikianlah ayat-ayat al-Qur'an dan hadis yang menyatakan perlunya berdoa kepada Allah sebagai ketundukan diri kepada-Nya.

Dalam firman Allah tentang Q.S. al-Baqarah Ayat 186:

وَاِذَا سَاَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَاِنِّي قَرِيْبٌ ۗ اُجِيْبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ اِذَا دَعَا ۗ فَلَيْسَتْ جِيْبُوْا لِيْ وَلِيُوْمِنُوْا بِيْ لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُوْنَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “Apabila hamba-hamba-Ku bertanya tentang aku, maka (jawablah), bahwa aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka memenuhi (segala perintah) Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku agar mereka

selalu berada dalam kebenaran.”(Q.S. al-Baqarah Ayat 186)²⁷

Kata (ibadi) hamba-hamba-Ku adalah bentuk jamak dari kata (abd). Kata ibd biasa digunakan al-Qur’an untuk menunjukkan kepada hamba-hamba Allah yang taat kepada-Nya atau walaupun mereka penuh dosa tetapi sadar dosanya serta mengharap pengampunan dan rahmat-Nya. “Orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku” menunjukkan bahwa bisa jadi ada seseorang yang bermohon tetapi dia belum lagi dinilai berdoa oleh-Nya. Yang dinilai-Nya berdoa antara lain adalah yang tulus menghadapkan harapan hanya kepada-Nya, bukan kepada selain-Nya, bukan juga yang menghadapkan diri kepada-Nya bersama dengan selain-Nya. Ini difahami dengan penggunaan kata kepada_Ku. Seorang hamba harus meminta dan tidak boleh berputus asa dalam melakukannya, kemurahan Allah itu sangat luas, pemberian-Nya sangat banyak, dan karunia-Nya sangat besar. Setiap hamba harus taat kepada Tuhan mereka dengan mengikuti rasul-Nya dan mengamalkan syariat-Nya. Pelaksanaan perintah itu merupakan tindakan, keimanan adalah keyakinan, dan doa adalah ucapan. Sementara agama merupakan gabungan dari ucapan, amal dan keyakinan. Barangsiapa yang taat kepada Allah , berarti dia telah mendapat petunjuk, karena dia telah diberi ilham tentang mana jalan yang benar dan diberi kesempatan untuk beristiqamah.

Jadi dengan doa berarti kita menyatakan apa yang dikehendaki terhadap Allah Swt. Untuk mendapatkan kemanfaatan atau menolak kemudharatan.²⁸

b. Macam-macam Do’a

1) Al fatihah

a) Pengertian Al fatihah

Surat ini dinamai al-fatihah karena ia merupakan surat pertama ditulis di dalam al-Qur’an. Selain itu, karena surat ini selalu mengawali setiap shalat. Surat al-Fatihah adalah suatu surat yang sangat mulia dan memiliki banyak kemuliaan . Nama al-

²⁷ Alqur’an, al-Ahzab ayat 56, *Al Qur’an dan terjemahnya* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2020)

²⁸ Siska, “Peranan Do’a Dalam Membentuk Sikap Optimisme Pada Penderita Stroke Di Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur” (Skripsi, IAIN Antasari Banjarmasin , 2016), 27

Fatihah sebetulnya kependekan dari fatihah al- kitab atau fatihat al-Qur'an. Nama ini disepakati semua mazhab. Dinamai al- Fatihah karena menjadi pembuka untuk al-Qur'an. فتح - يفتح - فتاح Kata al-Fatihah berasal dari bahasa Arab dari kata ketertutupan dan kesulitan. Ada dua macam keterbukaan: pertama, keterbukaan yang dapat dilihat dengan mata lahir, seperti terbukanya pintu dan sejenisnya, dan seperti terbukanya kunci, penutup, dan barang-barang. Kedua, keterbukaan yang dapat dilihat dengan mata batin, seperti terbukanya dari kesulitan.²⁹ yang artinya membuka atau keterbukaan. Keterbukaan ialah menghilangkan Surat al-Fatihah yang terdiri dari tujuh ayat ini mengandung pujian, pemuliaan, dan pengagungan bagi Allah SWT.

Melalui penyebutan asma-ul husna(nama-nama yang indah bagi Allah) yang menuntut adanya sifat-sifat yang agung baginya. Juga mencakup penyebutan tempat kembali manusia, yaitu hari pembalasan. Selain itu berisi bimbingan kepada para hambanya agar mereka memohon dan tunduk kepadanya serta melepaskan upaya dan kekuatan diri mereka untuk melanjutkan secara tulus ikhlas mengabdikan kepadanya, mengesakan, dan menyucikannya dari sekutu atau tandingan. Juga (berisi) bimbingan agar mereka memohon petunjuk kepadanya ke jalan yang lurus, yaitu agama yang benar serta menetapkan mereka kejalan tersebut, sehingga ditetapkan bagi mereka untuk menyebrangi jalan yang tampak konkrit pada hari kiamat kelak menuju ke surga disisi para Nabi, shiddiqin, dan orang-orang shaleh.

Surat al-Fatihah ini juga mengandung targhib (anjaran) untuk mengerjakan amal shalih agar mereka dapat bergabung bersama orang-orang yang beramal shalih, pada hari kiamat kelak. Serta mengingatkan agar mereka tidak menempuh jalan kebathilan supaya mereka tidak diiringi bersama penempuh jalan

²⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Tafsir Sufi Al-Fatihah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000), 43

tersebut pada hari kiamat, yaitu orang yang dimurkai dan sesat.

b) Keutamaan Surat Al-Fatihah

Al-fatihah mempunyai beberapa keutamaan, diantara keutamaannya adalah sebagai berikut:

- (1) Surah yang paling agung didalam al-Qur'an
- (2) Surah yang paling utama di dalam al-Qur'an
- (3) Surah Al-fatihah adalah munajat antara hamba dan rabb-nya
- (4) Surah al-Fatihah mempunyai sifat-sifat yang tidak terdapat dalam surah-surah lain, sehingga dikatakan bahwa al-Qur'an itu terdapat didalam surah ini. al-Fatihah berisi duapuluh lima kata yang mencakup semua pengetahuan al-Qur'an.

Diantara kemuliaan al-Fatihah adalah: Allah membaginya menjadi dua bagian: sebagian untuk dzatnya, dan sebagian lainnya untuk hambanya.

2) Pengertian Asmaul Husna

Asmaul Husna merupakan serangkaian nama-nama yang indah, yang menyimpan rahmat dan kenikmatan bagi setiap insan yang mendambakan ridha Allah SWT. Sesungguhnya Asmaul Husna merupakan obat penawar bagi hambanya yang merindukan Allah SWT, serta penyembuh penyakit jiwa dan fisik dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁰

Asmaul Husna merupakan identitas Allah yang ditemukan oleh para nabi dan Ulama' melalui Firman Allah dan sabda Nabi SAW. Asmaul husna merupakan nama-nama Agung, Allah sendiri memberi perintah secara rinci untuk menyebutkan nama-nama tersebut pada saat kita memiliki pertolongan yang amat mendesak. Dalam Asmaul Husna ada nama yang merujuk pada sifatnya, ada yang merujuk pada Dzatnya atau perbuatannya, perannya serta kekuasaannya. Meskipun memiliki banyak nama, namun yang diberi nama tetap satu adanya, diala Allahu Ahad (Allah Maha Esa).

a) Keistimewaan Asmaul Husna

Dari Abu Hurairah ra.Ia berkata Nabi Muhammad SAW bersabda, “sesungguhnya Allah

³⁰ M. Husain, *Mulailah Dengan Menyebut Asma Allah* (Yogyakarta: Al-Barakah, 2012), 7.

SWT mempunyai 99 nama, yaitu seratus kurang satu, barang siapa menghitung (menghafal seluruhnya) masuklah ia kedalam surga. Ibnu Qayyim berkata, “memahami dan mengamalkan Asmaul Husna Allah adalah pangkal dari segala jenis Ilmu. Siapa yang memelihara segala ilmu pengetahuan, sebab didalam semua makna Asmaul Husna terdapat pangkal-pangkal dari segala pengetahuan dan seluruh ilmu pengetahuan sebenarnya merupakan manifestasi dan konsekuensi dari asmanya.

Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa orang yang memelihara bilangan Asmaul Husna akan masuk kedalam surga terdiri dari tiga pengertian, yaitu: menghafal bunyi lafadz dan jumlah bilangannya, memahami makna dan dalil tentang nya serta berdoa dengan menyebutnya.³¹

Quraish Syihab dalam tafsirnya Al-Misbah juga menyebutkan bahwa bermacam-macam menyebutkan tentang kata “menghitung” didalam hadist tersebut antara lain “memahami maknanya, dan mempercayainya” atau mampu melaksanakan kandungannya serta berakhlak dengan nama-nama itu. Yang jelas ada manusia yang sekedar membaca nama-nama itu disertai mengagungkannya, ada juga yang mempercayai kandungan makna-maknanya, ada lagi yang menghafal, memahami maknanya dan mengamalkan kandungannya. Itu semua dapat dikandung oleh kata tersebut, dan mereka semua insyaallah dapat memperoleh curahan rahmat Ilahi sesuai niat dan usahanya.

b) Jumlah dan Bilangan Asmaul Husna

Diberbagai riwayat sangat populer dan menyatakan bahwa jumlah Al-Asma, Al-Husna adalah Sembilan puluh Sembilan. Meng para ulama' yang merujuk kepada Al-Qur'an mempunyai hitungan yang berberda-beda. Diantaranya seperti Ath-Thabathaba'I dan tafsir mengumpulkan tidak

³¹ Wenny yuliasuti, “Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asma Al-Husna Dan Shalat Berjamaah Di SMP Ma'arif 9 Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/202” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2021), 19

kurang dari 127 nama, Ibnu Barjan Al- Andalusia dalam sebuah karyanya “Syareh Al-asmaul Husna” mengumpulkan sebanyak 132 nama, Imam Al-Quthubi dalam tafsirnya mengemukakan bahwa ia telah menghimpun dalam bukunya “Al-kitab Al-Asma’ Fi Syareh Asma Al-husna” nama-nama tuhan yang disepakati dan yang diperselisihkan dan yang bersumber dari para ulama sebelumnya, keseluruhannya lebih dari 200 nama.³²

c) Manfaat mengamalkan Asmaul Husna

Manfaat mengamalkan asmaul Husna secara keseluruhan memiliki faedah atau khasiat yang besar sekali, karena disamping mendapat pahala, juga sekaligus akan memperoleh apa yang diinginkan oleh seseorang sesuai dengan khasiat yang terkandung didalamnya. Seseorang yang membiasakan dan menginterpretasikan sifat-sifat Allah SWT, akan memancarkan sifat-sifat terpuji dalam setiap perilaku manusia. Ia akan menjadi seseorang yang mengasihi sebagai dorongan dari asmaul husna Ar-Rahman, ia akan cenderung menjadi penyayang sesama manusia sebagai dorongan dari adanya sifat Ar-Rahim selalu memaknai sifat-sifat Allah SWT. Allah menjadikan nama-namanya sebagai cermin hakikat kepribadian bagi semua manusia, jika insan menghadapi wajahnya kearah cermin (mi’rab) Allah, ia akan mengetahui bahwa hakikat adalah Allah tidak ada sesuatupun bersamanya. Apabila anda memuji Allah, maka lidah anda yang bergerak adalah pujian milik Allah dan bila anda beraktivitas dengan Aktivitas kebaikan, maka aktivitas atas nama Allah bahkan angin yang berhembus adalah atas nama Allah.³³

³² Sulaiaman Abdurrahim dan Abu Fawaz, *Asmaul Husna Effects:Kedasyatan Asmaul Husna dalam meraih kebahagiaan hakiki* (Bandung: Sygna Publising, 2009), 11

³³ Wenny yuliasuti, “Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asma Al-Husna Dan Shalat Berjamaah Di SMP Ma’arif 9 Grogol Sawoo Ponorogo Tahun AJaran 2020/202” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2021), 20

3) Pengertian Sholawat Jibril

a) Pengertian sholawat

Menurut Wildana Wargadinata dalam bukunya *Spiritualitas Salawat* dinyatakan bahwa “Pengertian shalawat secara bahasa adalah doa, sedangkan menurut Isilah, shalawat yaitu: shalawat Allah kepada Rasulullah itu berupa rahmat dan kemuliaan (*rahmat ta’dhim*). Shalawat dari malaikat kepada Nabi yaitu berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi Muhammad, sedangkan shalawat dari selain nabi sebagai permohonan rahmat dan ampunan. Sementara shalawat dari orang-orang beriman (manusia dan jin) adalah sebagai bentuk permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi, seperti *Allahumma salli ‘ala sayyidina Muhammad*.”³⁴

Dengan demikian, shalawat merupakan pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad Saw, yang seperti halnya doa atau dzikir kepada Allah SWT. Shalawat apabila datangnya dari Allah kepada nabi, bermakna rahmat dan keridhaan. Jika dari para malaikat, berarti permohonan ampun. Dan bila dari umatnya, bermakna sanjungan, suatu doa dan pengharapan agar Allah SWT memberi rahmat dan kesejahteraan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya. Dapat disimpulkan diatas bahwa sholawat adalah sebaai doa sebagai bukti rasa cinta kita terhadap Rasulullah SAW dengan mengharapkan syafaat beliau dan juga barokah beliau.

Shalawat memiliki landasan yang kuat sesuai dalam firman Allah yang berbunyi:

إِنَّ لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ يُصَلُّونَ عَلَىٰ لِنَبِيِّ يَأْتِيهَا □ لَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : “*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah untuk Nabi*

³⁴ Richa Diana Yanti, “Pengaruh Pembelajaran Salawat Al-Banjari Terhadap Spiritualitas Mahasiswa Anggota Iqma Uin Sunan Ampel Surabaya” (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 1

*dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (Q.S. Al-Ahzab; 56).*³⁵

Sungguh mulianya Nabi Muhammad SAW, bahkan Allah SWT dan para malaikat pun ikut bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat tersebut menunjukkan betapa isime-wa-nya Nabi Muhammad SAW, sehingga kita juga diwajibkan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai rasa syukur sebagai penerang bagi seluruh Manusia dan rahmat sebagian Alam. bahkan tidak ada nabi dan rasul sebelum Nabi Muhammad SAW yang dijadikan sebagai perwujudan kasih sayang (rahmat) Allah SWT kepada umat manusia di dunia, bahkan seisi alam semesta. Disebutkan dalam firman Allah dalam QS. Al-Anbiyaa aya 107, yang berbunyi;³⁶

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Atinya : *“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Q.S Al-Anbiya: 107).*

Berdasarkan ayat diatas memuji Nabi Muhammad bukan berarti menganggap beliau sebagai Tuhan akan tetapi menyanjung Rasulullah adalah mengakui Nabi Muhammad SAW sebagai manusia pilihan. Luas jangkuan dan cakupan pernyataan rahmat tersebut tidak bisa dibatasi oleh lingkaran sejarah dan pergantian umat manusia di muka bumi, karena didalam pernyataan tersebut, Allah SWT tidak menyebut Nabi sebagai rahmat bagi manusia di Semenanjung Arabia, di Barat, atau Timur, atau menyebut beliau sebagai rahmat di benua Asia, Afrika, dan bagian bumi manapun, akan tetapi Nabi Muhammad SAW dinyatakan sebagai rahmat bagi alam semesta.

³⁵ Alqur'an, al-Ahzab ayat 56, *Al Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), 426

³⁶ Al-quran, Al-Anbiyaa aya 107, *Al Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), 331

b) Keutamaan Bershalawat Kepada Rasulullah SAW

Bershalawat bentuk amalan yang paling mudah untuk dikerjakan. Meskipun amalan ini tergolong mudah tetapi memiliki fadilah yang luar biasa bagi kehidupan. Sebagai seorang muslim kita harus membiasakan diri untuk membaca shalawat. Keutamaan shalawat sebagai patokan bagi semua manusia yang beragama muslim yang hakikatnya shalawat ini mempunyai keistimewaan dan fadilah yang sangat luar biasa bagi kehidupan manusia. Shalawat ini telah menjadi ketetapan untuk berkeinginan mengucapkannya. Dan menyeru kepadanya agar selalu menjaganya.³⁷ Keutamaan shalawat diantaranya sebagai berikut:

- (1) Bershalawat menjadi perantara bertamabahnya iman dan taqwa kita kepada Allah SWT sebagai pembersih amalan kita dikehidupan ini.
- (2) Bershalawat menjadikan perantara kehidupan kita agar diampuninya dosa, lenyapnya kesedihan dan kesukaran.
- (3) Bershalawat merupakan perantara mendapatkan syafaat Rasulullah SAW pada hari akhir.
- (4) Bershalawat menjadikan turunnya pertolongan Allah SWT kepada hambanya dan diangkatnya derajat kita sehingga di hapus segala perbuatan dosa kita.
- (5) Bershalawat menjadi perantara agar Tuhan mengenal kita sebagai hambanya kelak dipadang mahsyar.
- (6) Bershalawat dapat menempatkan kedudukan kita sebagai hambanya di hadapan Allah SWT.
- (7) Menghilangkan kesusahan, kegundahan, kebingungan yang dihadapi dalam kehidupannya.
- (8) Bershalawat sebagai shadaqoh, bagi orang yang tidak dapat bershadaqoh.
- (9) Dapat menggandakan pahala perbuatan itu semasa hidupnya.

³⁷ Fauzy Aly Musthofa, "Penerapan Metode Sholawat Dalam Program Pembentukan Karakter Reigius Remaja Di Majelis Yayasan Al-Barokah Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kab. Pangandaran"(Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta , 2021), 35

- (10) Mencetak pribadi Rasulullah SAW dalam hati orang yang membaca shalawat.
- (11) Orang yang ahli shalawat ketika ajal menjemput atau sakaratul maut didatangi oleh Rasulullah SAW.
- (12) Memudahkan mimpi bertemu Rasulullah SAW.

c) Adab Membaca Shalawat

Dalam kegiatan shalawat ini mempunyai adab-adab membacanya, antara lain:

- (1) Niat ikhlas beribadah kepada Allah SWT bukan hanya keterpaksaan atau pamrih.
- (2) Tadhim dan mahabbah kepada Rasulullah SAW.
- (3) Hatinya hudhlur dan istidlor merasa di hadapan Rasulullah SAW.
- (4) Tawaddu merasa butuh sekali dekat dengan Allah SWT dan butuh sekali syafaat Rasulullah SAW.
- (5) Harus mempunyai rasa cinta dan hormat kepada Rasulullah SAW.
- (6) Membaca shalawat lebih baik dilakukan pada waktu-waktu yang mulia.
- (7) Membaca shalawat sebaiknya terus menerus dan berkesinambungan.
- (8) Membaca shalawat dalam keadaan memiliki wudhu.

d) Nilai-Nilai Karakter dalam Shalawat

- (1) Mengingat/mendekatkan kepada Allah SWT, dalam kitab shalawat *Maulid Ad-Diba*“i tertulis kalimat:

قَلْبُهُ لَا يَغْفُلُ وَلَا يَنَامُ وَلَكِنَّ لِلْخِدْمَةِ عَلَى الدَّوَامِ مُرَاقِبٌ

Artinya : “*Hatinya tidak lalai dan tidak tidur, tetapi senantiasa berkhidmat dan ingat kepada Allah SWT.*”³⁸

Makna kalimat tersebut, bahwa Nabi Muhammad SAW adalah Nabi yang taat kepada Allah SWT, beliau selalu berkhidmat dan ingat kepada Allah SWT, dalam keadaan apapun hati beliau tidak pernah lalai dan tidak tidur. Dari bait kata yang dijelaskan dalam shalawat Ad-Diba“i

³⁸ Imam Abdurrahman Ad-Diba“i, *Maulid ad-Diba“i*, Terj. Abu Achmad Wajieh (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2013), 21.

mengandung nilai, dimanapun dan kapanpun harus mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga apapun pekerjaan yang telah dilakukan dapat mendekatkan seseorang kepada Allah SWT dengan melakukan amalan akhirat.

(2) Syukur

Dalam kitab *Maulid Ad-Diba‘i* terdapat kalimat:

يَدَاهُ تَطَهَّرَتَا فِي الْمَطَاعِمِ وَالْمَشَارِبِ

Artinya: “Kedua tangannya menampakan berkahnya pada makanan dan minuman.”³⁹

Arti yang tersirat dalam sebuah bait tersebut adalah menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang syukur, beliau selalu mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT. Syukur yaitu mengagungkan kebesaran Allah SWT karena telah menganugerahkan kenikmatan kepada kita dalam batas yang tidak menyimpang dari keridhaannya, dan menyadari bahwa kita mendapat kenikmatan.

Sebagai pribadi muslim sudah seharusnya mengetahui bahwa dirinya wajib senantiasa bersyukur kepada Allah SWT atas karunia yang telah diberikan. Bentuk syukur tidak hanya diucapkan dengan lidah, namun mesti ditegaskan dengan ucapan syukur kepada pemilik karunia (Allah SWT), dari kedalaman hati yang tulus, disertai penyebutan karunia itu. Syukur juga diekspresikan dengan memberikan bantuan dan pertolongan pada fakir yang membutuhkan. Bersyukur bukan hanya ketika menerima karunia dalam bentuk harta, namun semua bentuk kenikmatan yang lain juga.⁴⁰

³⁹ Imam Abdurrahman Ad-Diba‘i, *Maulid ad-Diba‘i*, Terj. Abu Achmad Wajieh (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2013), 20

⁴⁰ Fauzy Aly Musthofa, “Penerapan Metode Sholawat Dalam Program Pembentukan Karakter Reigius Remaja Di Majelis Yayasan Al-Barokah Desa

Nilai-nilai pendidikan akhlak dari yang telah diketahui tentang syukur, bahwa dengan bersyukur, maka akan terhindar dari sifat tamak, karena sudah menganggap bahwa apa yang telah ditakdirkan oleh Allah SWT itulah yang terbaik untuk dirinya. Dalam hal bersyukur maka Allah SWT akan menjanjikan nikmat yang lebih kepadanya.

(3) Saling Menghargai

Dalam kitab *Maulid Ad-Diba 'i* terdapat kalimat:

مَنْ رَأَهُ بِدِيهَةٍ هَابَةٍ وَإِذَا دَعَاهُ الْمِسْكِينُ أَجَابَهُ

Artinya : “Siapa yang melihatnya sepintas lalu akan tampak kewibaannya jikalau diundang oleh orang miskin tentu dikabulkan.”⁴¹

Arti dari bait tersebut menunjukkan akhlak Nabi Muhammad SAW yang saling menghargai. Dengan demikian nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat dipetik dari penjelasan di atas adalah bahwa sebagai ummat muslim tidak boleh saling membedakan, apalagi mengolok-olok antara muslim satu dengan muslim lainnya. Jika salah satu dari kita diundang oleh orang miskin, maka kita wajib mendatangi undangan tersebut dan jika ada dalam suatu diskusi maka kita harus menghargai pendapat orang lain, sebagai bentuk hormat juga saling menghargai kepada sesama.

(4) *As-Shidqu* (benar)

يَقُولُ الْحَقَّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا وَلَ يُضْمِرُ لِمُسْلِمٍ غِيًّا وَلَ
ضُرًّا أَلَا يَجُولُ فِي سُؤَالٍ وَلَا جَوَابٍ وَلَا يَجُولُ لِسَانَهُ إِلَّا

فِي صَوَابٍ

Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kab. Pangdaran”(Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021), 38

⁴¹ Imam Abdurrahman Ad-Diba'i, *Maulid ad-Diba'i*, Terj. Abu Achmad Wajieh (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2013), 48

Artinya : *“Disabdakan itu kedengarannya dirasa pahit, dan tidak pernah menyimpan rahasia hati, dan menipu serta membahayakan orang-orang islam. Beliau tidak pernah berpaling dari pertanyaan dan jawaban dan lisannya tidak pernah bergerak selama ucapan yang benar.”*⁴²⁴³

Pada kalimat diatas, yang pertama menggambarkan ucapan Nabi Muhammad SAW, beliau selalu berkata benar apa adanya, tidak pernah menyimpan rahasia hati, dan menipu serta membahayakan orang-orang Islam. Sedangkan kalimat yang kedua menjelaskan bahwa lisan beliau (Nabi Muhammad SAW) selalu mengucap perkataan yang benar. Adapun makna dari gambaran kalimat tersebut, bahwa akhlak Nabi adalah *as-shidqu* (berkata benar). *As-Shidqu* merupakan salah satu akhlak yang baik yang telah dimiliki oleh Nabi, yang berarti benar dan jujur. Maksudnya adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan.⁴⁴

Maksud benar dalam perkataan yaitu mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ada dan tidak menyembunyikannya. Lain hal apabila yang disembunyikan itu bersifat rahasia dan bertujuan menjaga nama baik seseorang. Sedangkan benar dalam perbuatan adalah mengerjakan dan melakukan sesuatu sesuai petunjuk agama. Apa yang pekerjaan yang dibolehkan menurut perintah agama, berarti itu

⁴² Fauzy Aly Musthofa, “Penerapan Metode Sholawat Dalam Program Pembentukan Karakter Reigius Remaja Di Majelis Yayasan Al-Barokah Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kab. Pangandaran”(Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta , 2021), 39

⁴³ Imam Abdurrahman Ad-Diba“i, Maulid ad-Diba“i, Terj. Abu Achmad Wajieh (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2013), 34

⁴⁴. Fauzy Aly Musthofa, “Penerapan Metode Sholawat Dalam Program Pembentukan Karakter Reigius Remaja Di Majelis Yayasan Al-Barokah Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kab. Pangandaran”(Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta , 2021), 39-40

benar. Kemudian, apa yang tidak boleh dikerjakan sesuai dengan larangan agama, berarti tidak benar.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil adalah bahwa seseorang harus berkata jujur karena jujur akan dijanjikan surga oleh Allah SWT. Dengan Jujur dapat membuat ketenangan pada diri sendiri dan orang lain, sebab jujur selalu membawa kebenaran. Dan sebaliknya, dusta selalu membawa keburukan karena merasa dihantui dengan kebohongannya dan takut jika hal itu akan terbongkar.⁴⁵

e) Pengertian Sholawat Jibril

Sholawat mempunyai berbagai macam bentuk syair. Bahkan telah banyak beberapa jami'ya atau perkumpulan yang mempunyai kegiatan rutin mengkhususkan bacaan sholawat Seperti Jami'iyah Shalawat *Nariyah*, Jami'iyah Shalawat *Burdah*, Jami'iyah Shalawat *Simt al-durar*, Jami'iyah Shalawat *Diba'iyah*, Jami'iyah Sholawat *Mawlid al-habshi*, Jami'iyah Shalawat *barzanji*, Jami'iyah Shalawat *Ibrahimiyyah*, Jami'iyah Shalawat *Tibbiyyah*, dan masih banyak lagi Jami'iyah atau perkumpulan pengamal bacaan shalawat lainnya.⁴⁶

Dari pernyataan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sholawat mempunyai berbagai jenis syair. Bahkan dalam pembawaannya juga diselingi berbagai macam alat musik sesuai dengan jenis sholawat yang digunakan. Namun dalam pengamalannya, beberapa sholawat mempunyai syair yang cukup panjang dan apabila ingin mengamalkannya dibutuhkan waktu yang tidak sedikit. Sholawat Jibril merupakan satu-satunya sholawat yang mempunyai syair paling pendek dan cara

⁴⁵ Fauzy Aly Musthofa, "Penerapan Metode Sholawat Dalam Program Pembentukan Karakter Reigius Remaja Di Majelis Yayasan Al-Barokah Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kab. Pangandaran", 40

⁴⁶ Adrika Fithrotul Aini, "Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' Bil-Mustofa", *Jurnal Ar-Raniry International Journal of Islamic Studies* 2, No.1, (2014), 224, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jar/article/view/7423/4384>

pengamalannya cukup mudah. Bacaan sholawat jibril sebagai berikut:

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّد

Shollallahu 'ala Muhammad

Syair sholawat yang singkat tersebut adalah bisikan Malaikat Jibril kepada Nabi Adam AS yang digunakan sebagai mahar untuk mempersunting istrinya yaitu Hawa. Oleh karena itu sholawat tersebut dinamakan sebagai Sholawat Jibril. Dalam kitab *Bada'i al-Zuhur Fi Waqa'i al-Duhur* karya Syekh Muhammad bin Ahmad bin Iyas al-Hanafi yang dikutip Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah (PISS-KTB) disebutkan:

Nabi Adam kemudian bertanya “*Apa mahar/mas kawinnya?*” Allah menjawab, “*aku mencegah kalian dari pohon gandum, maka janganlah kalian makan dan itulah maharnya*”. Allah SWT berfirman *صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّد* “*Bacalah Shalawat kepada kekasihku Muhammad*” Lalu Adam bertanya, “*siapakah Muhammad itu?*” Allah menjawab, “*Ya adalah anak cucumu nanti dan ia adalah penutup para nabi. Seandainya bukan karena dia (Muhammad), Aku tidak akan pernah menciptakan makhluk*”. Lalu malaikat Jibril mendekat dan berbisik pada Nabi Adam, katakan *Nabi Adam* :

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّد

Artinya: “*Semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada Nabi Muhammad SAW*”.⁴⁷

f) Manfaat Sholawat Jibril

Karena Sholawat Jibril merupakan salah satu jenis Sholawat maka ada beberapa manfaat Sholawat yang didapatkan oleh orang yang senantiasa mengamalkan Sholawat. Ada beberapa manfaat ketika

⁴⁷ Lina Karlina, “Lafadz Sholawat Jibril Lengkap Keutamaannya, Shollallohu 'Ala Muhammad” 25 Februari, 2023. <https://www.muslimkita.com/doa-zikir-sholawat/4267726601/lafadz-sholawat-jibril-lengkap-keutamaannya-shollallohu-ala-muhammad?page=2>

bersholawat menurut Hadits Nabi Muhammad SAW, Dalam Kitab *Afdholus Sholawat*, sholawat Jibril ini memiliki banyak keutamaan.⁴⁸

1) Dibukakan 70 Pintu Rahmat

Telah berkata Al-Imam Asy-Sya’rani: Telah bersabda Nabi *shollallohu alaihi wasallam* :

“Barang siapa yang membaca sholawat ini, akan dibukakan ke atas dirinya tujuh puluh pintu dari rahmat dan Allah akan meletakkan kecintaannya pada kalbu-kalbu manusia. Tiada yang marah kepadanya kecuali orang yang memiliki kemunafikan dalam kalbunya.”

2) Paling dekat dengan Rasulullah SAW

Telah berkata guru kami, yaitu ‘Ali Al-Khawwas: “Hadits ini sebelumnya adalah sabda Nabi : *“Keadaan yang paling dekat denganku seorang dari kalian adalah apabila aku disebut, dan dia bersolawat ke atasku”*. Kami meriwayatkannya dari sebagian Al-‘Arifin dari Al-Khidir dari Rasulullah *shollallohu alaihi wasallam*, dan keduanya di sisi kami adalah sohih, pada setinggi-tinggi derajat kesohihan, walaupun tiada ditetapkan oleh para ahli ilmu hadits, kerana kesulitan istilah-istilah mereka. *Wallohu a’lam*. Selesai kutipan dari Al-Imam Asy-Sya’rani.

3) Dicintai Allah dan Rasulnya

Al-Hafiz As-Sakhawi dari Majduddin Al-Fairuzabadi, pemilik Al-Qamus, dengan sanadnya kepada Al-Imam As Samarqandi. As Sakhawi telah berkata. *“Aku telah mendengar Al-Khidir dan Ilyas, dan mereka berdua berkata, “Kami mendengar Rasulullah shollallohu alaihi wasallam* bersabda: *“Tiada seorang yang beriman mengucapkan, “Semoga Allah melimpahkan solawat atas Muhammad”, melainkan akan dijadikan manusia untuk mencintainya, walaupun mereka sedang membencinya. Demi Allah,*

⁴⁸ Kastolani Marzuki, “Rahasia Keutamaan Sholawat Jibril, Dibukakan Pintu Rahmat Dan Dicintai Rasulullah” 1 Januari, 2021. <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/sholawat-jibril>

tidaklah mereka mencintainya sehingga Allah mencintainya.”

c. Keutamaan Doa

Banyak terdapat keutamaan yang sangat dahsyat. Berikut ini beberapa keutamaan yang bisa kita peroleh dari memanjatkan doa. Berkata al- Ghazali Faedah doa walaupun doa tidak dapat menolak qadha Tuhan, ialah melahirkan khudhu“ dan hajat kepada Allah. Disini ada beberapa keutamaan doa:

- 1) Keutamaan doa di sisi Allah melebihi dari segala keutamaan.
- 2) Doa adalah senjata bagi orang-orang mukmin: doa adalah ibadah, kedudukan doa dalam ibadah. Berdoa berarti menghadapkan hati kepada Allah dengan penuh keyakinan dan keikhlasan.
- 3) Doa adalah dzikir kepada Allah Swt. Merupakan obat bagi jiwa, menghilangkan kesusahan, dan menjauhkan manusia dari dosa. Dengan doa manusia akan mendapat pengampunan Allah sehingga jiwanya lebih tenang. Allah memberikan pujian dengan begitu gombang bagi hamba-hamba yang selalu berdoa dan berdzikir kepada-Nya.
- 4) Berdoa berarti mengingat Allah, sehingga orang yang tak pernah lupa berdoa adalah orang yang selalu ingat akan Allah. Sedangkan Allah pun ingat pula pada hamba yang berdoa.⁴⁹

Berdasarkan berbagai keutamaan doa di atas, menurut Syekh Sayyid Tantawi, manfaat doa bisa disimpulkan tiga poin utama sebagai berikut:

Pertama, doa bertujuan untuk menunjukkan keagungan Allah Swt. Kepada hamba-hamba-Nya yang lemah. Seorang hamba yang berdoa pasti menyadari bahwa hanya Allah-lah yang bisa memberikan nikmat kepadanya, mewujudkan harapannya, dan menerima tobatnya.

Kedua, agar manusia merasa malu kepada Allah Swt. Ketika seorang hamba mengetahui bahwa Allah Swt. Akan mengabulkan doa-doanya, tentu saja ia akan malu untuk menginginkan nikmat-nikmat-Nya. Bagi hamba Allah Swt,

⁴⁹ Siska, “Peranan Do’a Dalam Membentuk Sikap Optimisme Pada Penderita Stroke Di Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur” (Skripsi, IAIN Antasari Banjarmasin , 2016), 29

yang sudah berada dalam keimanan yang kuat, berdoa akan membuat ia lebih banyak lagi mensyukuri nikmat-Nya.

Ketiga, sebagai sarana pencarian ketenangan diri dan hati dari hiruk pikuk kehidupan dunia. Sebagaimana diketahui bersama, pada hakikatnya, doa adalah ikhtiar manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Tuhannya. Jadi, hendaknya pada saat berdoa, seorang hamba haruslah bisa melepaskan segala hal yang bersifat duniawi untuk sementara dengan beralih menuju kekhidmantan dan kekusyukkan bermunajat ke hadirat sang pemilik Alam Semesta, Allah Azza wa jalla. Saat berdoa, pada hakikatnya, seorang hamba sedang berkomunikasi langsung kepada penciptanya sehingga ia bisa mengadukan segala hal kepada Allah Swt, agar hatinya bisa tenang dan tenteram.⁵⁰

d. Manfaat Do'a

Berdoa memiliki banyak manfaat, sebagian telah disebutkan secara lebih luas beberapa manfaat dari aktivitas berdoa, yaitu:

- 1) Berdoa bukanlah perbuatan sia-sia. Segala keinginan yang kita mohonkan dalam doa akan dikabulkan oleh Allah Swt. Doa dapat mengurangi stress dan berbagai tekanan hidup. Mereka yang malas berdoa dapat di duga akan mudah mengalami stres.
- 2) Berdoa dapat meleyapkan rasa putus asa. Dengan berdoa seseorang akan termotivasi dalam menghadapi cobaan hidup dan bersikap positif menanggapi kegagalan, sebab Allah Swt yang jadi sandaran akan selalu membantunya bangkit.
- 3) Berdoa membuat kondisi psikologis seseorang terjamin stabil. Berdoa dapat meningkatkan daya tahan tubuh, menyembuhkan penyakit fisik maupun psikis. Ketekunan berdoa membuat seorang memiliki daya tahan tubuh yang baik karena dia selalu menatap kehidupan dengan pikiran jernih, dan tubuhnya tidak mudah lemah karena beban pikiran.
- 4) Berdoa sang hamba untuk mengembangkan potensi-potensi yang diberikan Allah Swt untuk dirinya.

⁵⁰ Hariz Priyatna, Lisdy Rahayu, *Amalan Pembuka Rezeki Mengungkap Amalan Dahsyat Dan Kisah Para Pengamalnya*, cet 1 (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka, 2014),63-65

- 5) Doa dapat menghindarkan manusia dari kericuhan dan kekacauan hidup.
- 6) Doa dapat menolak bala.
- 7) Doa dapat menyembuhkan suatu penyakit.
- 8) Doa adalah agar diberikan jalan keluar, kesulitan dan sukses dalam hidup.⁵¹

e. Metode pengembangan karakter melalui budaya sekolah

1) Kegiatan rutin sekolah (program rutinitas)

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan warga sekolah secara terus menerus dan konsisten di sekolah, seperti upacara bendera, baca asmaul husna bersama, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pelajaran di kelas, mengucapkan salam dan menyapa bila bertemu di antara warga sekolah, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain- lain), beribadah bersama atau sholat bersama ketika Dhuhur.

Kegiatan rutinitas di sekolah sangat mendukung terciptanya budaya sekolah yang dapat membentuk karakter siswa melalui kegiatan yang dibuat sekolah. Dengan kegiatan rutin siswa secara terus menerus dan konsisten melakukan pembiasaan yang akhirnya menjadi kebiasaan setiap siswa

Berikut adalah pembiasaan rutin yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan di SMA dalam mengembangkan karakter religius siswa.

Nilai yang dikembangkan dalam kegiatan pembiasaan rutin religius

- a) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dengan dipimpin oleh guru melalui pengeras suara
- b) Setiap hari Jum'at melaksanakan infaq
- c) Melakukan sholat Dzuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang ditentukan
- d) Anak dibiasakan untuk mengucapkan terima kasih, maaf, permisi, tolong dan juga salam.
- e) Meminta izin sebelum menggunakan barang orang lain.

⁵¹ Siska, "Peranan Do'a Dalam Membentuk Sikap Optimisme Pada Penderita Stroke Di Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur" (Skripsi, IAIN Antasari Banjarmasin , 2016), 31

2) Kegiatan spontanitas

Kegiatan spontanitas adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, kegiatan ini biasanya dilakukan warga sekolah bila mengetahui dan melihat tindakan dan perilaku warga sekolah yang tidak sesuai dengan norma dan nilai dan melanggar aturan sekolah. Contohnya adalah membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri, dan berperilaku yang tidak senonoh. Kegiatan spontan berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik yang tidak baik dan yang baik sehingga perlu dipuji, misalnya memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi baik akademik maupun non akademik, serta berani mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji.

Kegiatan spontan yang dilakukan warga sekolah merupakan wujud dan usaha untuk membentuk perilaku warga sekolah dan menunjukkan kepada peserta didik bahwa dalam interaksi antar sesama di sekolah dan luar lingkungan sekolah harus selalu berperilaku yang baik. Kegiatan spontan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membentuk perasaan tanggap pada diri pribadi peserta didik bila melihat ketimpangan atau perilaku tidak baik, sehingga peserta didik akan menjadi sosok yang selalu menjaga dan menebarkan nilai-nilai kebaikan pada sesama peserta didik maupun orang lain.

Berikut adalah pembiasaan spontan yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan di MI dalam mengembangkan karakter religious.

Nilai yang dikembangkan dalam kegiatan pembiasaan spontan religious:

- a) Memperingatkan peserta didik yang tidak melaksanakan ibadah
- b) Memperingatkan jika tidak mengucapkan salam
- c) Meminta maaf bila melakukan kesalahan

3) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap warga sekolah dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, agar menjadi panutan bagi warga sekolah yang lain. Oleh karena itu, tindakan-tindakan warga sekolah harus sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah. Pengembangan budaya

sekolah memerlukan contoh dan teladan, sehingga peserta didik memiliki sosok yang ditiru. Sesuatu yang ditiru oleh siswa hendaknya disertai dengan pengetahuan mengapa seseorang perlu melakukan apa yang ditiru tersebut. Di sekolah panutan bagi siswa adalah guru mereka sendiri. Para guru harus menyadari bahwa budaya sekolah yang akan dikembangkan oleh peserta didik adalah apa yang mereka kerjakan bukan apa yang mereka katakana kepada siswa. Aktivitas keteladanan dapat memberikan dampak positif bagi terbentuknya karakter warga sekolah.

Berikut adalah pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan di SD dalam mengembangkan karakter religius siswa.

Bentuk nilai yang dikembangkan dalam kegiatan pembiasaan keteladanan:

- a) Guru berdoa bersama peserta didik sebelum dan sesudah jam pelajaran
 - b) Guru dan tenaga kependidikan melakukan sholat Dhuhur berjamaah sesuai dengan jam yang telah ditentukan
 - c) Guru menjadi model yang baik dalam berdoa.
- 4) Pengondisian lingkungan sekolah

Pengondisian lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja, atau kegiatan yang secara khusus dikondisikan sedemikian rupa dengan menyediakan sarana fisik sekolah untuk mendukung impelemntasi pendidikan/pengembangan karakter melalui budaya sekolah. Pengondisian lingkungan di sekolah sebagai upaya mendukung implementasi pendidikan/pengembangan karakter melalui budaya sekolah agar suasana kehidupan sekolah kondusif dan warga sekolah dapat melakukan aktifitas setiap hari dengan baik dan nyaman.

Pengondisian yang dilakukan sekolah antara lain: menyediakan peralatan sholat, buku bacaan islami, dan Al-Qur an, menyediakan tempat sampah di setiap kelas, meletakkan jam dinding di depan halaman masuk sekolah, menyediakan sumber air di depan kelas, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di halaman kelas.

52

⁵² Nuril Furkhan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2013), 119-129

4. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan ciri khas pola pikir dan perilaku yang ada dalam setiap diri individu untuk hidup berdampingan dan berinteraksi dengan sesama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara. Apabila seorang individu berkarakter maka berarti dia dapat membuat keputusan secara mandiri dan siap untuk mempertanggung jawabkan apapun akibat dari keputusan yang telah dipilih.⁵³ jika kita kaitkan dengan dunia pendidikan, siswa yang berkarakter baik adalah siswayang mempunyai karakter yang menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang pelajar yang berpendidikan. Mereka akan mempunyai watak yang jujur, disiplin, penuh tanggung jawab, sopan santun, peduli kepada sesama, tidak sombong, mampu untuk menghargai karya orang lain serta memiliki daya kreativitas yang tinggi.

Sedangkan menurut Lickona secara terminologis mengartikan bahwasannya karakter merupakan watak batin yang dapat digunakan untuk menanggapi situasi apapun dengan cara yang baik sesuai dengan nilai norma yang berlaku. Karakter sibagi menjadi nilai *Operarif* dan nilai dalam tindakan. Dari beberapa uraian tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa karakter merupakan sifat-sifat yang alamiah, sifat kejiwaan yang diwujudkan dalam perilaku atau perbuatan reflek tanpa berpikir, akhlak yang digunakan dalam menanggapi suatu situasi dalam kehidupan sehari-harinya mampu untuk bekerja sama dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan Tuhan Yang Maha Esa, antara sesama manusia, lingkungan bahkan dengan diri sendiri.

b. Manfaat Pembentukan Karakter

Manfaat pada pembentukan karakter yaitu membuat manusia tetap dalam fitrahnya. Selalu melengkapi dan menghiasi kehidupannya dengan nilai-nilai kebaikan sesuai dengan yang diajarkannya. Adanya peembentukan karakter mampu memecahkan degradasi moral yang dialami remaja

⁵³ Lathifatun Nisa', "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dan KH. Bisri Musthofa" (Skripsi IAIN Kudus, 2021), 11

menjadi berkurang. Kaitannya dengan itu, menurut Zubaedi terdapat beberapa fungsi diadakannya pendidikan karakter:⁵⁴

1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pembentukan karakter berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik supaya berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila. Oleh karena itu, dalam konteks ini pendidikan harus mampu memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi maupun bakat yang dimilikinya sesuai dengan norma-norma yang ada.

2) Fungsi perbaikan dan penguatan

Fungsi perbaikan dan penguatan adalah pendidikan karakter berfungsi memperkuat dan memperbaiki peran keluarga, satuan pendidikan. Masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.

3) Fungsi penyaring

Fungsi penyeraing maksudnya yaitu pendidikan karakter berfungsi memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa yang bermartabat.

Menurut Zubaedi diatas, dapat dipahami bahwa manfaat pendidikan karakter ialah dapat membentuk dan mengembangkan potensi, memberikan perubahan dan penguatan, dan dapat menjadi penyaring dalam setiap tingkah laku, baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Hal ini berarti menunjukkan bahwa manusia mempunyai potensi diri yang perlu adanya bimbingan dan arahan. Sehingga potensi yang didapat selalu berkembang dengan optimal tidak menyimpang dari kebenaran yang ada. Nilai-nilai kebenaran inilah yang merupakan inti dari pendidikan karakter.⁵⁵

⁵⁴ Ria Afniyanti, "Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelas Tinggi Sd Negeri 55/1 Sridadi" (Skripsi Universitas Jambi, 2016), 12

⁵⁵ Fauzy Aly Musthofa, "Penerapan Metode Sholawat Dalam Program Pembentukan Karakter Reigius Remaja Di Majelis Yayasan Al-Barokah Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kab. Pangandaran" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021), 22

c. Tahap-tahap pembentukan Karakter

Karakter tidak dapat dibatasi dengan adanya pengetahuan tentang karakter saja. Seseorang yang mempunyai wawasan dan pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu untuk terus menerus bertindak sesuai dengan pengetahuan kebaikan yang sudah dimilikinya, jika hal itu tidak dilatih dan dijadikan sebagai kebiasaan untuk mengaplikasikan pengetahuannya di dalam kehidupan sehari-hari, karakter juga menjangkau hingga wilayah emosi seseorang dan pembiasaan diri.⁵⁶

Untuk itu perlu dilakukan beberapa tahapan dalam pembentukan karakter diantaranya:

1) Tahap pengetahuan

Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan karakter yang ditanamkan dengan memberikan wawasan pengetahuan, yaitu bisa melalui setiap mata pelajaran atau motivasi yang diberikan kepada anak.

- a) Membedakan nilai-nilai akhlak mulia, akhlak tercela serta nilai universal.
- b) Memahami secara logis dan rasional tentang pentingnya akhlak mulia dan bahayanya akhlak tercela dalam kehidupan.
- c) Mengenal sosok Nabi Muhammad SAW, sebagai fitur teladan akhlak mulia melalui hadist-hadist dan sunnahnya.⁵⁷

2) Tahap pelaksanaan (*acting*)

Pendidikan karakter tidak hanya bisa dilakukan disekolah namun pendidikan karakter bisa dilakukan dimanapun kita berada dan dalam keadaanapapun. Pendidikan karakter disekolah dapat dilaksanakan dari siswa mulai masuk lingkungan sekolah sebelum kegiatan belajar mengajar hingga pelaksanaan pembelajaran selesai dan siswa meninggalkan lingkungan sekolah.

⁵⁶ Roswita Lumban Tobing, dkk, "Pengembangan karakter keetakaan kemandirian dan kerjasama siswa sekolah dasar" *Jurnal pendidikan karakter* Vol.11, No.3, (2013) , 323-324

⁵⁷ Wenni Yuliasutik, "Upaya Pembentukan Karakter Religious Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asma Al-Husna Dan Shalat Berjamaah Di SMP Ma'rif 9 Grogol Sawo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021"(Skripsi IAIN Ponorogo, 2021), 21-22

3) Tahap pembiasaan (*habit*)

Karakter bukan hanya ditanamkan melalui pengetahuan dan pelaksanaan saja melainkan harus selaludibiasakan secara bertahap dalam kehidupan sehari-hari. Karena apabila tidak dibiasakan maka orang yang berpengetahuan untuk melakukan kebiasaan kebaikan maka orang yang berpengetahuan luaspun belum tentu bisa bersikap dan bertingkahtlaku sesuai ilmu kebaikan yang ia miliki.

d. Pengertian Karakter religius

Menurut Agus Wibowo karakter religius adalah sikap atau perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan para pemeluk agama lain. Dalam pengertian ini dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Dalam karakter religius nilai agama ini merupakan nilai dasar yang sudah semestinya dikenalkan kepada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan di sekolah hanya untuk menambah wawasan saja.⁵⁸ Manusia yang religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah bukti yang jelas tentang adanya Tuhan.

Semua bentuk perwujudan serta benda-benda yang ada di alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa ada Yang Maha pencipta dan pengatur. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari salah satu empat sumber (agama, Pancasila, budaya, serta tujuan pendidikan nasional) dapat dilihat yang menjadi poin pertama yaitu agama.⁵⁹

Pentingnya pendidikan berbasis religius bagi anak didik di sekolah harus menjadi komitmen bersama dari semua pihak, terutama orangtua, guru, *stakeholder*, pendidikan, dan pemerintah dalam mendorong iklim dan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan psikologis yang dapat berujung pada sikap *agresif* maupun *refresif*.

⁵⁸ Wenni Yuliasutik, "Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asma Al-Husna Dan Shalat Berjamaah Di SMP Ma'rif 9 Grogol Sawo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021", 23

⁵⁹ Sulastri, "Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang" (Skripsi IAIN Bengkulu, 2018), 19

Dalam mengembangkan pendidikan agama, perlu memperbaiki dan merubah pendidikan yang awalnya lebih menekankan aspek kognitif agar lebih memperhatikan aspek afektif (sikap, minat dan bakat, nilai, apresiasi, motivasi) dan aspek psikomotor.⁶⁰

Pendidikan agama mengajarkan tentang nilai-nilai keagamaan yang esensial sehingga pesan moral dari masing-masing agama dapat diinternalisasi dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama mendorong dan menjamin penguasaan dan ilmu pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu diantaranya.⁶¹

- 1) *Shidiq, Shiddiq* merupakan perilaku yang diartikan dan dimaknai secara harfiah atau bahasa sebagai perilaku jujur.
- 2) *Amanah*, merupakan sikap atau perilaku seseorang yang dapat menjalankan dan menepati setiap janji serta tanggung jawabnya. Atau dapat diartikan juga bahwa amanah adalah sebuah kepercayaan yang harus ditanggung dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten.
- 3) *Tabligh, Tabligh* merupakan perilaku seseorang yang berusaha menyampaikan pesan atau amanat yang diberikan kepadanya untuk disampaikan pada seseorang yang dituju. *Tabligh* merupakan sebuah upaya untuk merealisasikan pesan atau misi tertentu menggunakan pendekatan atau metode tertentu.
- 4) *Fathanah*, merupakan salah satu sifat dari Rasulullah, *fathonah* ini berarti cerdas. Pengertian *fathonah* adalah sifat yang meliputi kecerdasan, keahlian, dan penguasaan pada bidang tertentu yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional serta spiritual.

⁶⁰ Sulastri, “Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang”, 20

⁶¹ Wenni Yuliasutik, “Upaya Pembentukan Karakter Religious Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asma Al-Husna Dan Shalat Berjamaah Di SMP Ma’rif 9 Grogol Sawo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2021), 24

e. Macam-macam Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku seseorang yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah terhadap agama lain dan hidup rukun dengan orang yang berbeda Agama. Terdapat tiga macam karakter religius yang ingin ditanamkan pada diri peserta didik. Ketiga karakter religius tersebut sebagai berikut:

1) Sikap/perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agamanya

Peserta didik diharapkan memiliki karakter religius, memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan perintah ajaran agamanya. Seseorang dikatakan religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran Agamanya. Contohnya, bagi yang beragama Islam melaksanakan sholat lima waktu tepat pada waktunya, rajin membaca sholawat kepada nabi, melaksanakan puasa ramadhan dan gemar bersedekah.⁶²

2) Toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain

Toleransi ialah sikap serta tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleransi dalam pelaksanaan ibadah agama lain berarti sikap dan tindakan untuk menghargai kegiatan ibadah agama lain. Menghargai segala bentuk ibadah agama lain dapat ditunjukkan dengan sikap tidak saling menghina satu sama lain, bentuk kegiatan ibadah agama lain, dan tidak saling mengganggu teman yang berbeda agama yang sedang melakukan ibadah mereka.

3) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain

Dengan tertanamnya karakter religius pada peserta didik, diharapkan mereka dapat hidup saling menghormati dan menghargai dengan agama lain. Dengan menjalin kehidupan yang rukun dengan pemeluk agama lain, peserta didik dapat hidup dengan baik didalam masyarakat yang dicakupnya lebih luas. Melalui toleransi yang tinggi, maka kerukunan hidup antar pemeluk agama lain akan tercipta.⁶³

⁶³ Wenni Yuliasutik, "Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asma Al-Husna Dan Shalat Berjamaah Di SMP

Syamsul Kurniawan menyatakan bahwa untuk menumbuhkan toleransi siswa dapat dilakukan yaitu melalui pembiasaan berupa kegiatan perayaan hari raya keagamaan sesuai agamanya dan mengadakan kegiatan agama sesuai dengan agamanya. Sehingga melalui kegiatan tersebut, diharapkan dapat tumbuh toleransi beragama dan saling menghargai perbedaan dan pada akhirnya dapat terjalin hubungan yang harmonis, tentram, dan damai.⁶⁴

Karakter sama dengan nilai (value), maka peneliti disini menjelaskan tentang nilai-nilai religius, ada beberapa nilai - nilai religius (keberagamaan) yaitu sebagai berikut:⁶⁵

- 1) Nilai Ibadah
Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan, menghamba. atau mengabdikan diri kepada Allah adalah inti dari nilai ajaran Islam. Nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (mengakui diri sebagai hamba Allah) dan perwujudannya melalui bentuk ucapan dan tindakan.
- 2) Nilai Jihad (*Ruhul Jihad*)
Ruhul Jihad merupakan jiwa yang mendorong seseorang untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Sama halnya mencari ilmu, hal itu merupakan bentuk manifestasi dari sikap *jihadunnafis* yaitu memerangi kebodohan serta kemalasan.
- 3) Nilai Amanah dan Ikhlas
Secara etimologi kata amanah akar kata dari iman, yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya.
- 4) Akhlak dan Kedisiplinan
Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan, akhlak dan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan kedisiplinan.

Ma'rif 9 Grogol Sawo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021" (Skripsi IAIN Ponorogo, 2021), 25

⁶⁴ Resky Amalia Dahirun, "Penanaman Karakter Religius Di Kalangan Siswa MTs Batuditanduk Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu" (Skripsi IAIN Paloppo, 2022), 27

⁶⁵ Indhi Fatimah Sari dan Sumiati, "Pola Asuh Ibu Rumah Tangga yang Berkarir dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone" *Islamic Journal Pendidikan Islam* 01, No. 1 (2022): 27, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/ijpai/article/view/8555/4994>

- 5) Keteladanan Nilai
keteladanan tercermin dari perilaku dan kebiasaan guru. Keteladanan adalah hal yang sangat penting dalam pendidikan serta pembelajaran, khususnya didalam penanaman nilai-nilai.

f. Indikator karakter religius

Adapun beberapa nilai religius beserta indikator karakternya:

- 1) Takwa: Takwa ialah memelihara diri dari siksaan Allah. Dengan mengikuti perintahnya dan menjauhi larangannya.
- 2) Syukur: syukur merupakan sebuah ungkapan berterimakasih, dengan memuji si pemberi atas kebaikan yang telah dilakukan. Syukurnya seorang muslim berkisar atas tiga hal, apabila ketiganya tidak berkumpul maka tidak dinamakan bersyukur. Ketiga hal tersebut ialah mengakui nikmat dalam bentuk batin, syukur terkait dengan hati, lisan dan anggota badan.
- 3) Ikhlas: ikhlas berarti membersihkan atau memurnikan, berarti berbuat semuanya semata-mata hanya dengan mengharap ridha Allah SWT.
- 4) Sabar: sabar berarti menahan dan mengekang, maksudnya ialah menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah.
- 5) Tawakal: yaitu membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah SWT, serta menyerahkan segala keputusan hanya kepada Allah SWT semata. Tawakal ini harus diawali dengan usaha dan kerja keras, tidaklah dinai Tawakal apabila seseorang belum melakukan usaha ataupun kerja keras dalam sebuah pekerjaannya.
- 6) Qanaah: ialah sikap merasa cukup dengan apa yang telah dianugerahkan oleh Allah atas dirinya.
- 7) Rasional: melakukan sesuatu didasari dengan pemikiran yang logis, selalu
- 8) berfikir *argumentative*, tidak asal bicara, tidak berfikir yang aneh-aneh.⁶⁶

⁶⁶ Wenni Yuliasutik, “Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asma Al-Husna Dan Shalat Berjamaah Di SMP Ma’rif 9 Grogol Sawo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2021), 27

g. Strategi Menanamkan Karakter Religius

Menurut Ngainun Naim, strategi menanamkan karakter religius yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Penerapan kebudayaan religius secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan rutin ini melekat dengan kegiatan yang sudah dilakukan dan tidak memerlukan waktu khusus..
- 2) Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius.
- 3) Menciptakan situasi atau keadaan religius, tujuannya adalah mengenalkan kepada anak tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni.⁶⁷

h. Metode Pembentukan karakter religius

Pembentukan karakter religius adalah hasil usaha dalam mendidik dan melatih sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia. Untuk membentuk karakter religius pada diri seorang peserta didik terdapat lima metode yang digunakan diantaranya, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode pengawasan, dan metode hukuman.⁶⁸

1) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam mendidik anak adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhla, membentuk mental dan rasa sosialnya. Anak akan meniru baik akhlaiknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Secara psikologis seorang anak senang untuk meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh anak bahkan

⁶⁷ Fauzy Aly Musthofa, “Penerapan Metode Sholawat Dalam Program Pembentukan Karakter Reigius Remaja Di Majelis Yayasan Al-Barokah Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kab. Pangandaran” (Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta , 2021), 31

⁶⁸Siti Umi Kulsum, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Smpit Insan Mulia Boarding School Pringsewu” (Tesis Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2020), 26

terkadang anak juga akan meniru hal buruk. Ketika mendidik anak tanpa adanya keteladanan, maka pendidikan dan nasihat apapun tidak akan berpengaruh bagi anak. Mudah bagi seorang pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkan.

2) **Metode Pembiasaan**

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tujuan ajaran agama islam. Pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka, apabila sikap ataupun perilaku yang ada tidak diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri. Pendidikan mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang pada mulanya berat menjadi lebih ringan bagi anak didik bila sering kali dilaksanakan.

3) **Metode Nasihat**

Nasihat merupakan metode yang efektif dalam membetuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini karena nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang haikat sesuatu. Metode nasihat akan berjela baik pada anak jika seseorang yang memberi nasihat juga melaksanakan apa yang dinasihatkan yang dibarengi dengan teladan.

4) **Metode Pengawasan**

Metode pengawasan/perhatian ini dapat membentuk manusia secara utuh yang mendorong untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Metode ini salah satu asas yang kuat dalam membentuk seorang muslim yang hakiki sebagai landasan untuk membangun pondasi islam yang kokoh.

5) **Metode Hukuman**

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu mambuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam

menghukum anak, tidak hanya menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan Skripsi Ini peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang ada relevansinya dengan penelitian ini yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat dijadikan acuan, perbandingan dan bahan referensi dalam skripsi ini. Adapun skripsi yang peneliti gunakan sebagai bahan tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Wenni Yuliasuti yang berjudul “*Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui kegiatan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah Di Smp Ma’arif 9 Grogol Sawoo Ponorogo Tahun 2020/2021*”. Skripsi ini membahas Upaya dalam mewujudkan Nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan membaca asma al- husna dan shalat berjamaah di SMP Ma’arif 9 Sawoo yaitu nilai ibadah, nilai jihad, nilai akhlak dan disiplin, serta nilai keteladanan. Strategi internalisasi nilai-nilai religius di SMP Ma’arif 9 Sawoo yaitu pembiasaan, keteladanan, ajakan, pembelajaran PAI di dalam kelas dan perwujudan penciptaan budaya.⁶⁹ Persamaan dengan skripsi Wenni Yuliasuti yaitu sama-sama membahas mengenai karakter religius siswa akan tetapi Wenni Yuliasuti fokus kepada upaya internalisasi nilai-nilai religius siswa yang khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan penelitian ini melihat kepada bagaimana Implementasi atau penerapan dalam mengembangkan karakter religius siswa khususnya di tingkat SMA dengan cara yang berbeda yaitu melalui pembiasaan membaca sholawat jibril.
2. Skripsi dari Nida Afifah yang berjudul “*Pembiasaan Lantunan Asmaul Husna Dan Sholawat Kisah Sang Rasul Pada Siswa Di SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*” Skripsi ini mendeskripsikan tentang pembentukan karakter religius melalui pembiasaan asmaul husna dan lantunan sholawat kisah sang rasul yang sudah berjalan rutin dan sesuai dengan tujuan sekolah membuat pembiasaan tersebut, dan membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat pembiasaan tersebut pada siswa kelas VI di SD N 01 Pasir kulon

⁶⁹ Wenni Yuliasutik, “Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asma Al-Husna Dan Shalat Berjamaah Di SMP Ma’rif 9 Grogol Sawo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2021), 9-10

Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.⁷⁰ Persamaan penelitian ini dengan Nida Afifah yaitu sama-sama membahas pembiasaan pagi dan membahas mengenai karakter religius siswa akan tetapi Nida Afifah hanya fokus pada deskripsi pelaksanaan pembiasaan Lantunan Asmaul Husna Dan Sholawat Kisah Sang Rasul dalam membentuk karakter siswa secara umum, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD). Sedangkan peneliti ini membahas penerapan untuk mengembangkan nilai-nilai dari karakter religius melalui pembiasaan membaca sholawat jibril melalui proses, strategi, dan juga hasil atau dampaknya pada siswa secara signifikan, khususnya di tingkatan SMA.

3. Skripsi dari Fauzy Aly Musthofa yang berjudul “*Penerapan Sholawat Dalam Program Pembentukan Karakter Religius Remaja Di Majelis Yayasan Al-Barokah Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran*” Penelitian ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam proses pembentukan karakter religius kepada para remaja di majelis yayasan al-barokah yaitu menggunakan metode sholawat dan metode al mujadalah, melalui prosesnya yaitu dengan membimbing, mengarahkan, dan mendidik, serta membahas faktor pendukung dan penghambatnya.⁷¹ Sedangkan peneliti menelaah lebih spesifik yaitu pembentukan karakter religius melalui program pembiasaan membaca sholawat jibril. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membentuk karakter religius melalui sholawat, harapannya untuk mengikuti jejak dan pribadi Rasulullah, namun perbedaannya pada penelitian ini hanya mengambil sholawat jibril, sedangkan penelitian Fauzy Aly Musthofa mengambil semua jenis sholawat, adapun perbedaan lainnya yaitu sasaran dari penelitian Fauzy Aly Musthofa hanya para remaja laki-laki dan anak-anak saja pada kegiatan majelis sholawat di Masjid, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa SMA dan peneliti menelaah pembentukan karakter religius melalui program pembiasaan membaca sholawat jibril.

⁷⁰ Nida Afifah, “Pembiasaan Lantunan Asmaul Husna Dan Sholawat Kisah Sang Rasul Pada Siswa Di SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas” (Skripsi IAIN Purwokerto, 2021), 8-7

⁷¹ Fauzy Aly Musthofa, “Penerapan Metode Sholawat Dalam Program Pembentukan Karakter Reigius Remaja Di Majelis Yayasan Al-Barokah Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kab. Pangandaran” (Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta , 2021), 6-7

4. Penelitian oleh Laela Widyaningsih yang berjudul “*Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas*” Penelitian ini membahas bagaimana proses pembentukan karakter religius di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas sudah berjalan baik dan melalui metode keteladanan, metode pembiasaan yang diprogramkan sekolah yaitu, pembacaan asmaul husna, kegiatan kapita selekta, membaca doa sebelum pembelajaran, sholat dhuha, sholat duhur berjamaah, mujahadah jumat pagi, dan infaq jum’at.⁷² Persamaan peneliti Laela Widyaningsih dengan peneliti ini yaitu sama-sama membentuk karakter religius siswa khususnya di SMA yang berbasis pesantren. Perbedaannya Laela Widyaningsih mengacu pada semua pembiasaan yang diprogramkan sekolah tersebut, sedangkan peneliti mengambil satu pembiasaan yaitu membaca sholawat jibril.

C. Kerangka Berfikir

Pengetahuan sangat penting, untuk dijadikan pegangan dalam gerak hidup. Penanaman serta pengembangan pendidikan karakter di sekolah harus menjadi tanggungjawab bersama. Oleh karena itu Oleh karena itu, pendidik dan satuan pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan silabus yang sudah ada. Mengingat pentingnya pembentukan karakter, banyak pihak yang menuntut intensitas dan kualitas pelaksanaan pembentukan karakter pada lembaga pendidikan. Pembentukan karakter adalah kegiatan untuk merubah suatu kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yaitu melalui Tahap Pengetahuan, tahap pelaksanaan, dan tahap pembiasaan. Pendidikan karakter yang harus dikembangkan sekolah salah satunya adalah pembentukan Karakter religius

Karakter religius yaitu karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Karakter religius harus sejak dini ditanamkan kepada anak. Dalam proses pembentukan karakter religius anak tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. Untuk membentuk pribadi yang berkarakter perlu melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik dan bermanfaat dan dilakukan secara berulang-ulang, hari demi hari, lambat laun akan tetanam dan melekat dalam pribadinya. Salah satu kegiatan yang upaya membentuk karakter peneladanan yang dicoba

⁷² Laela widyaningsih, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), 7

Rasulullah SAW ialah pembacaan shalawat, dengan membaca shalawat hingga membentuk kepribadian individu seperti Rasulullah SAW kepada diri para pembacanya serta dengan keikhlasan hati, sehingga dalam kehidupan tiap hari yang dapat mencerminkan peneladanan terhadap kepribadian individu Rasulullah SAW. Melalui pembiasaan bersholawat, para generasi muda memperoleh pengetahuan tentang dasar-dasar keislaman, seperti masalah akhlak.

SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus juga menanamkan pembiasaan keagamaan dalam kesehariannya dan memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada keagamaan. Program pembiasaan tersebut merupakan program yang ditujukan untuk mendukung terciptanya karakter religius terhadap para siswa. Adapun usaha SMA Hidayatul Mustafidin untuk membentuk karakter religius pada siswa adalah dengan melakukan pembiasaan membaca Sholawat Jibril. Keikhlasan dan mempunyai akhlaqul karimah semacam Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu metode yang digunakan SMA Hidayatul Mustafidin, yaitu pelaksanaan pembacaan shalawat jibril. Aktivitas ini bertujuan supaya tertanam kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dan meneladani suri tauladannya. Dari inspirasi-inspirasi sejarah Nabi Muhammad SAW ini, para remaja diharapkan menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang baik serta menjadi manusia yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT, bertingkah laku baik, jujur, menghormati hak orang lain, disiplin, bertanggung jawab, kerja keras dan sebagainya. sehingga bisa menjadi penerus bangsa yang berkarakter dan dapat meninggalkan kebiasaan buruknya. Berikut adalah bagan kerangka berfikir dalam penelitian ini.

**Bagan 2.1
Kerangka Berfikir**

